

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan rujukan penelitian dalam menyusun penilitan saat ini.

2.1.1 Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019)

Penelitian ini mengambil topik pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Responden pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian menggunakan uji regresi linier berganda. Populasi penelitian sebanyak 13 perusahaan otomotif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu:

- a) Variabel yang digunakan yaitu Struktur modal dan Nilai Perusahaan

- b) Teknik Analisa menggunakan regresi linier berganda
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu:

- a) Variabel sekarang ditambahkan dengan variabel Profitabilitas dan Likuiditas
- b) Sampel yang digunakan peneliti saat ini berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan otomotif sedang peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage*

2.1.2 Hanafiyah, Mardani dan Wahono (2018)

Judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub-sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Metode analisis ini menggunakan uji analisis linier berganda. Populasi penelitian sebanyak 20 perusahaan sektor tambang. Hasil penelitian diketahui bahwa modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian diketahui bahwa struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas
- b) Menggunakan Metode Analisa linier regresi berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Penelitian sekarang sektor *Food and Beverage* sedangkan penelitian terdahulu sektor pertambangan
- b) Periode penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2018

2.1.3 Hermuningsih, Kirana dan Erawati

Judul peluang pertumbuhan memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan regresi moderat dalam variabel penelitian menggunakan variabel Independen Profitabilitas dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen menggunakan nilai perusahaan dan peluang pertumbuhan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Peluang pertumbuhan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Variabel yang digunakan variabel Independen Profitabilitas dan Likuiditas, sedangkan Variabel terikat Nilai Perusahaan yang sama
 - b) Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda
- Perbedaan Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :
- a) Penelitian saat ini ditambahkan dengan variabel Struktur modal sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel bebas struktur modal.

- b) Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat growth opportunities sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan.

2.1.4 Permana dan Rahyuda

Judul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Jumlah sampel yang diambil adalah 16 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu:

- a) Menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas
- b) Analisis linier berganda dan pengambilan data dilakukan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

- a) Variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan variabel solvabilitas dan inflasi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
- b) Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel manufaktur sektor logam, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan

2.1.5 Nurhayati

Penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati mengambil topik tentang “profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa”. Penelitian ini dilakukan pada sektor non jasa dengan studi empiris pada perusahaan go public di BEI 2007-

2010. Jumlah sampel yang diambil adalah 37 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen). Profitabilitas perusahaan memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas menggunakan profitabilitas dan likuiditas, variabel terikat menggunakan nilai perusahaan.
- b) Data yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel sekarang ditambahkan dengan Variabel bebas struktur modal dan variabel terikat terdahulu menggunakan kebijakan dividen
- b) Penelitian terdahulu menggunakan Teknik sampel purposive sampling
- c) Variabel terikat penelitian terdahulu menggunakan dua variabel terikat yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Tabel 2.1
PerPERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Tujuan Peneliti	Variabel bebas	Variabel terikat	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
SlametMudjijah, Zulvia Khalid Diah Ayu Sekar Astut (2019)	Menguji pengaruh kinerja keuangan dan stuktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal	Nilai Perusahaan	Perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan	Metode analisis regresi linier berganda	-Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, - Ukuran perusahaan Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Fitrotun hanafiyah, Ronny malviah dan budi wahono (2018)	mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa	Struktur modal, Profitabilitas dan Likuiditas	Nilai perusahaan	Penggunaan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI	Metode analisis uji Regresi berganda	-Struktur modal, profitabilitas dan Likuditas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

	Efek Indonesia (BEI)					
Sri Hermuningsih, Kusuma Chandra Kirana dan Teguh Erawati (2015)	menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	Pertumbuhan moderasi anatar profitabilitas dan Likuiditas	Nilai perusahaan	Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015	Metode analisis Regresi linier berganda & moderate regression	Likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin buruk likuiditas semakin rendah nilai perusahaan.
A.A.Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2019)	Penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi terhadap nilai perusahaan penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi	Nilai perusahaan	Sampel yang digunakan perusahaan ini pada perusahaan manufaktur sektor logam	Metode analisis regresi linier berganda	-Profitabilitas dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Solvabilitas dan likuiditas secara pasrsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Mafizatu Nurhayati (2013)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mengenai kebijakan dividen dan nilai perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan yang go public pada Bursa Efek Indonesia 2007-2010	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan	Kebijakan dividen dan nilai perusahaan	Sampel yang digunakan studi empiris pada perusahaan yang go public pada Bursa Efek Indonesia 2007-2010	Metode purposive sampling	-Profitabilitas perusahaan memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. -Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh nilai perusahaan.
Peneliti (2021)	Mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan <i>Food And Beverage</i> di BEI	Struktur modal, profitabilitas dan likuiditas	Nilai perusahaan	Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Metode analisis regresi linier berganda	

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dengan menciptakan landasan teori yang baik dalam penelitian akan menjadi salah satu hal terpenting, karena landasan teori menjadi sebuah landasan dalam penelitian itu sendiri.

2.2.1 *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2011:185) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan

kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Signalling theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan Hasnawati (2005: 117). Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2011:186).

2.2.2 Trade of Theory

Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat hutang yang terlalu tinggi (*overlevered*) atau terlalu rendah (*underlevered*). Pada kondisi yang stabil, perusahaan akan menyesuaikan tingkat hutangnya kepada tingkat rata-rata hutangnya dalam jangka panjang. Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Modigliani dan Miller dan para pengikutnya mengembangkan

trade off theory dalam struktur modal. MM menunjukkan bahwa utang adalah suatu hal yang bermanfaat karena bunga merupakan pengurang pajak, tetapi utang juga membawa serta biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Se jauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Pengorbanan yang dimaksud dalam teori *trade off* adalah adanya biaya kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011 : 613) biaya kebangkrutan sering kali memaksa perusahaan untuk melakukan likuidasi atau menjual aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dibawah harga maksimal yang seharusnya bisa didapatkan jika perusahaan masih tetap beroperasi normal. Masalah-masalah yang terkait dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan muncul ketika sebuah perusahaan lebih mengutamakan untuk menggunakan utang yang tinggi dalam struktur modalnya. Oleh karena itu, biaya kebangkrutan membuat perusahaan tidak akan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan mereka ke tingkat yang berlebihan.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi dimana perusahaan mampu untuk mempertahankan nilai yang ada pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan

merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Menurut (Ernawati & Widyawati, (2015 : 3-4) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Hal yang sama dikemukakan oleh Pertiwi, dkk (2016) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan,

sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian calon investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

1. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:114) Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Semakin tinggi PER, semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Tobin's Q*

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan buku ekuitas perusahaan. Rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE+Debt)}{TA} \dots\dots\dots(3)$$

4. *Earning per share* (EPS)

Earning per share atau yang dimaksud pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemilik berdasarkan lembar yang dimiliki dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \dots\dots\dots(4)$$

2.2.4 Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut kamaludin (2012) Struktur modal adalah kombinasi atau bauran sumber biaya jangka panjang yang akan menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembaliannya investasi. Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa” struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik” (Husnan,2015). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis fundamental yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya.

Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur

dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel independen Struktur modal debt to equity ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban melalui modal sendiri, dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots(5)$$

2. *Debt Asset Ratio* (DAR)

Rasio variabel ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka Panjang dan jumlah seluruh aktiva-aktiva yang diketahui. Rasio ini diketahui oleh beberapa bagian aktiva yang telah dibelanjakan oleh utang, dihitung dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(6)$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya-biaya. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari profit yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya (Nasution, 2019). Profitabilitas berpengaruh penting dalam semua aspek bisnis yang ada di perusahaan, karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar terhadap investor. Dalam menilai profitabilitas dapat dilihat dari lima sudut pandang, yaitu *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, (*Gross Profit Margin/GPM*), (*Operating Profit Margin/OPM*) dan (*Net Profit Margin/NPM*). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan *return on equity (ROE)* sebagai proksi dari profitabilitas yang diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penggunaan dari modal sendiri.

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari total aktiva yang digunakan. *Return On Assets* merupakan rasio terpenting dari profitabilitas yang ada. ROA diperoleh setelah membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva

yang tersedia diperusahaan. Menurut sartono (2012 : 123) ROA dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(7)$$

2. Return On Equity (ROE)

Menurut fahmi (2012:98) *return on equity* dapat disebut juga laba atau equity dari perputaran total aset. Rasio ini mengkaji dimana sebuah perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas. Apabila perusahaan memperlihatkan ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan mengindikasikan keunggulan yang tahan lama dalam bersaing. ROE dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(8)$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(9)$$

4. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin/OPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(10)$$

5. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(11)$$

2.2.6 Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut (Sitanggang, 2012) Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo. Jika nilai likuiditas semakin tinggi maka semakin baik pandangan kreditur karena pihak kreditur akan menganggap perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, tetapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan maka kreditur akan memandang rendah nilai perusahaan. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila kekuatan membayarnya adalah besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan antara kekuatan membayarnya dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah likuid, sehingga aktivitas operasi perusahaan akan menjadi terhambat dan akan mengurangi efektivitas perusahaan.

1. *Curent Ratio* (CR)

Curent ratio Adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2014: 135). Rumus untuk menghitung rasio lancar sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots \dots (12)$$

2.2.7 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau keduanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Pandangan tersebut menyatakan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) menunjukkan adanya struktur modal pengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh negatif akibat adanya peningkatan utang namun tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga terjadi penurunan nilai perusahaan yang disebabkan hutang perusahaan yang tinggi. Sedangkan penelitian Afzal dan Rohman (2012) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif dari struktur modal menunjukkan pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui ekuitas yang lebih baik daripada melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Peningkatan hutang dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang telah memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston, 2006). Hal tersebut sejalan dengan trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, maka trade-off theory memprediksi adanya hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba, maka harga saham akan naik sehingga tinggi banyak permintaan di mata investor. Tinggi rendahnya tingkat return yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Semakin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Sumarto, 2011). Hasil penelitian Andinata (2011) menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taswan dan Soliha (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal menyatakan bahwa apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka para investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Jusriani, 2013).

2.2.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

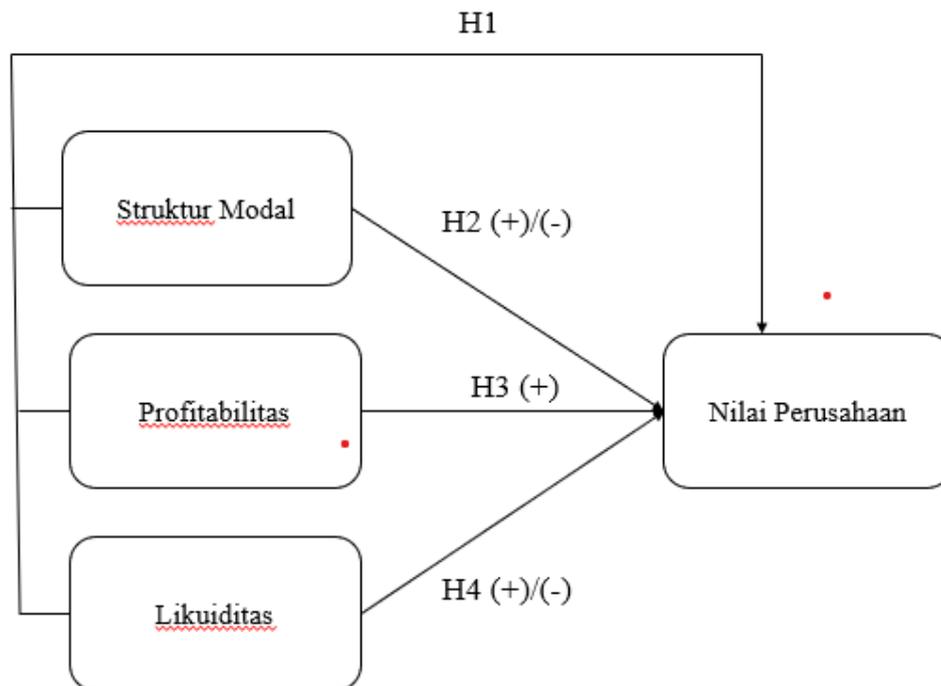
(Wijaya & Purnawati, 2014) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Harga saham diduga akan meningkatkan pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan, dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, sehingga persepsi investor baik terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya peningkatan likuiditas bisa juga berpersepsi buruk. Jika dana yang tertanam terlalu besar akan mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Hal tersebut mengindikasikan kinerja manajemen kurang baik dan investor akan memandang sebagai informasi yang buruk. Hal tersebut akan mengakibatkan turunnya permintaan saham, turunnya permintaan saham mengakibatkan turunnya harga saham dan mengakibatkan

turunnya nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurhayati, 2013).

Menurut Prisilia (2013) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas juga memiliki pengaruh negatif dikarenakan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena banyaknya dana yang menganggur. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi. Hal ini didukung oleh penelitian Anzlina (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan Teori yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara struktur modal (sensitivitas struktur modal), Profitabilitas (sensitivitas profitabilitas) dan Likuiditas (sensitivitas likuiditas) terhadap Nilai Perusahaan dengan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh penelitian sebagai berikut :

H1 : Struktur modal, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan